

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan dengan subjek penelitian pada perusahaan sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia secara resmi dari situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode ilmiah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam artian cara ilmiah ini kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia, dimana penelitian yang rasional itu merupakan penelitian yang menggunakan teori. Empiris yang berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Sedangkan kegunaan penelitian secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk

memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono, 2021:7).

3.2.1 Jenis penelitian

Pada penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021:16).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan survei. Metode statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2021: 206). Pendekatan survei merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menentukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2021: 68). Dalam penelitian ini penulis membagi kedalam 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah *Leverage* sebagai X_1 dengan menggunakan indikator DER (*Debt Equity Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan X_2 dengan menggunakan indikator pertumbuhan asset dan Kepemilikan Institusional sebagai X_3 .
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021: 69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Nilai Perusahaan sebagai Y dengan indikator *Tobin's Q*.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X_1)	<i>Leverage</i> merupakan gambaran umum atas penggunaan hutang perusahaan yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017:1252).	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total\ utang}}{\text{total\ modal}}$	Rasio

Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan <i>size</i> .(Gustian, 2017:6)	<p style="text-align: center;">Pertumbuhan Aset</p> $\frac{Total\ asset\ (t) - Total\ asset\ (t-1)}{Total\ asset\ (t-1)} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasinya seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan dan perusahaan. (Robertus, 2016:78)	$\frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah menjadi tanggung jawabnya yang sering dihubungkan dengan harga saham dan mencerminkan tingkat	<p style="text-align: center;"><i>Tobin's Q</i></p> $Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$	Rasio

	kemamkmuran pemegang saham. (Indrarini 2019:2)		
--	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2021: 194). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2021: 9). Sumber data dalam penulisan ini adalah data yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi itu bukan hanya orang, namun obyek dan benda-benda alam yang lain termasuk didalamnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek dan subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek maupun subyek itu (Sugiyono, 2021: 126). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total emiten sebanyak 113 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
3.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
4.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
5.	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
6.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
7.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
8.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
9.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
10.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
11.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
12.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
13.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Mar 2000
14.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
15.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
16.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
18.	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
19.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
20.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agt 1989
21.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
23.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
24.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
25.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
26.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Jan 2013
27.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
28.	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
29.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
30.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
31.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992
32.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
33.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
34.	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	08 Okt 2012
35.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994

36.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012
37.	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
38.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
39.	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
40.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
41.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
42.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
43.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
44.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
45.	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992
46.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
47.	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
48.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
49.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990
50.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	06 Mar 1990
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
52.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
53.	WICO	Wicaksana Overseas Internation	08 Agt 1994
54.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
55.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016
56.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
57.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
58.	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
59.	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018
60.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 Sep 2018
61.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
62.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
63.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
64.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
65.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
66.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019
67.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
68.	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
69.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
70.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019
71.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
72.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
73.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
74.	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020

75.	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020
76.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
77.	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020
78.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
79.	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
80.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021
81.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
82.	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Jul 2021
83.	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
84.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
85.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
86.	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022
87.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
88.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
89.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
90.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021
91.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
92.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
93.	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
94.	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
95.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
96.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
97.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
98.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
99.	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	10 Mar 2022
100.	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Mar 2022
101.	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022
102.	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
103.	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	27 Mei 2022
104.	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022
105.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
106.	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Jul 2022
107.	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
108.	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022
109.	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022
110.	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agt 2022
111.	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022
112.	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022
113.	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian yang terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2021: 127).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, di mana untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling (Sugiyono, 2021: 128). Pada dasarnya teknik sampling dibagi ke dalam dua jenis diantaranya:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster)*.
2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan maksud pertimbangan tertentu atau dengan

maksud dengan maksud atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2021: 133) berikut kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan secara lengkap 2017-2021
3. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aktiva yang positif

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Total Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer	113
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI 2017-2021	(51)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap 2017-2021	(7)
Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan aktiva yang positif periode 2017-2021	(38)
Perusahaan Outlier	(4)
Total Sampel Penelitian	13

Berdasarkan metode teknik sampling tersebut, maka diperoleh sampel penelitian dari total populasi sebanyak 113 perusahaan sektor barang konsumen primer, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas yang ditunjukkan dalam tabel sampel penelitian yang diperoleh seperti berikut:

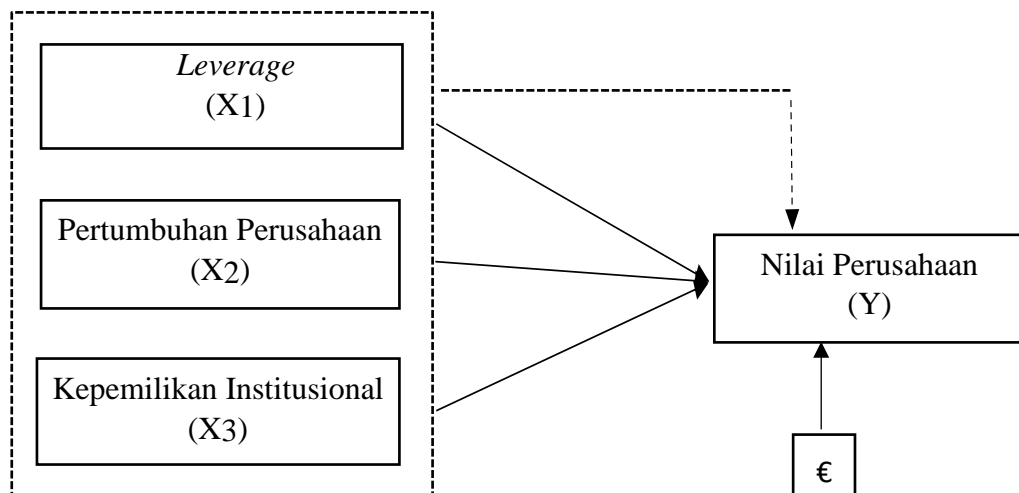
Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
3.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

6.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
7.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
8.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
11.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
12.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
13.	STTP	Siantar Top Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga dapat dilihat model penelitiannya sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan”.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = *Leverage*
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X3 = Kepemilikan Institusional
- Y = Nilai Perusahaan
- € = Faktor lain yang tidak diteliti

- = Pengaruh Parsial
 ----→ = Pengaruh Simultan

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021: 206). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan menggunakan software *Eviews* 10 sebagai alat analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021: 206).

3.2.5.2 Uji asumsi klasik

Menurut Basuki (2021:26) Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Meskipun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengahruskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidak berarti.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik pada pendekatan OLS digunakan. Sehingga dalam data panel yang digunakan cukup di uji Multikolinieritas dan uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2014:33) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independen. Masalah multikolinearitas dapat diketahui dari nilai probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas dibawah 0,80 maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Jika nilai probabilitas diatas 0,80 maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2021: 68), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis model regresi dalam variansi akurabilitas pengamatan residual terhadap pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residualnya sama yang disebut

homoskedastisitas atau jika tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai Probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2021: 5) data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu merupakan data yang berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda seperti data yang dikumpulkan secara regular dengan waktu harian, mingguan, kuartalan bahkan tahunan. Sedangkan data silang (*time series*) merupakan data yang disatukan pada satu waktu seperti data yang dilakukan setiap 5 tahun. (Ghozali 2014:14). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data gabungan antara unit *cross section* yaitu mencakup beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai 2021. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio*, variabel pertumbuhan perusahaan dengan indikator pertumbuhan aset dan kepemilikan institusional variabel inilah yang akan dianalisis dan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan dengan menggunakan indikator *Tobin's Q*. Aplikasi perhitungan data pada penelitian ini menggunakan software *Eviews 10*.

Adapun persamaan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
X_1	= Variabel Independen 1
X_2	= Variabel Independen 2
X_3	= Variabel Independen 3
X_4	= Variabel Independen 4
$\beta_{(1,2,3,4)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang diharuskan dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2021:6) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- *Common Effect Model*

Model common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 e = *Error term*

- *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 w = Error

- *Random Effect Model*

Model *Random effect* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan

intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y = \alpha + X'it\beta + wit$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
w	= <i>Error</i>

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:62) pengujian ini dilakukan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Ada tiga uji pemilihan model yaitu:

- Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika probabilitas pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model lebih baik adalah *Common effect*

- Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasar berdasar *Chi square* hitung:

- Jika *Chi square* hitung $> Chi\ square\ tabel$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika *Chi square* hitung $< Chi\ square\ tabel$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*

- Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk memilih apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Signifikansi pada *Both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*

- Jika Signifikansi pada *Both* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah

Common effect

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai LM:

- Jika nilai LM > *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah

Random effect

- Jika nilai LM < *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah

Common effect

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2022:68) nilai determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Sehingga nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana jika nilai (R^2) kecil atau mendekati 0 (nol) berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut cara untuk memperoleh koefisien determinasi:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi:

- $R^2 = 0$, jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

- $R^2 = 1$, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang telah ditentukan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

b) Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0 :$

Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0 :$

Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penetapan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hipotesis:

Ho: *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji F (secara simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

Ho: *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha: *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar nilai probabilitas:

Ho diterima bila probabilitas $> 0,05$ (tidak berpengaruh)

Ho ditolak bila probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

4. Kaidah Keputusan

a) Secara Parsial

- Ho diterima bila $-t_{\text{hitung}} > -t_{\alpha}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\alpha}$ (H_2 & H_3) (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\alpha}$ (H_1) atau $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha}$ (berpengaruh)

b) Secara Simultan

- Ho diterima bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (berpengaruh)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.